
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM SEKOLAH BEBAS SAMPAH
DI SDN 1 BARENG KABAT BANYUWANGI**Imam Mashuri¹, Nur Karimah²^{1,2}Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesiae-mail: mashuri5758.aba@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to describe the education of environmental-care characters through the School Garbage-Free Program at SDN 1 Bareng District of Kabat consisting of planning, implementing, and evaluating. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of the study were elementary school SDN 1 Bareng. Techniques Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis is done by data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of data using, persistence, triangulation technique, source triangulation and member check. Based on the result of the research, it can be concluded that: (1) Planning phase of School Garbage free program includes preparation of work program of Sekolah Bebas Sampah, scheduling activity schedule, and budget funding and activity fund source. (2) The implementation of the School Garbage free program uses a strategy of habituation through conditioning, routine, programmed, spontaneous and exemplary. Implemented programs include socialization of the importance of maintaining cleanliness, daily and monthly cleanliness, provision of hygiene facilities, separating organic and inorganic waste, and utilizing waste into more useful items. (3) Evaluation of School Free Program for the students of SDN 1 Bareng Kabat elementary school that is integrated in attitude assessment in each student progress report card. The conclusion is that the education of the environment-care character of the School Free Garbage program through the stages of planning, implementation, and Assessment.

Keywords: *Garbage-Free, environmental-care characters*

Accepted: Januari 05 2020	Reviewed: Januari 20 2020	Publised: Februari 15 2020
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Morin dalam (Muttaqin & Faishol, 2018) Pendidikan merupakan bagian terpenting dari masyarakat. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya. Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara. Pendidikan merupakan dasar terjadi suatu perubahan. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengetahui cara yang tepat untuk menyesuaikan cara berpikir untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan membutuhkan daya saing yang tinggi.

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000: 72). Berdasarkan pernyataan tersebut, manusia merupakan salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan, sehingga segala aktivitas dan pola kehidupan yang dilakukan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan itu sendiri.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan budi akan mempengaruhi kondisi lingkungannya. Secara tidak langsung, manusia untuk meningkatkan kehidupannya akan mengelola dan menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Namun naluri manusia tidak pernah merasa puas sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam. Perilaku manusia yang memanfaatkan lingkungan dengan tidak arif menyebabkan kualitas lingkungan semakin menurun. Misalnya, membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Sampah menjadi permasalahan yang serius yang dirasakan masyarakat. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Iskandar, 2006: 1). Banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan, salah satu penyebabnya adalah perilaku manusia yang konsumtif. Jumlah dan volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang/ material yang digunakan sehari-hari (Nugraha, 2009: 24). Ketika tingkat konsumtif masyarakat tinggi, maka volume sampah semakin meningkat karena banyak barang yang dibeli. Jika sampah-

sampah tersebut dibuang secara sembarangan maka lingkungan menjadi tercemar, tumpukan sampah berserakan di sungai dan saluran perairan, sehingga bila musim penghujan datang menyebabkan banjir.

Lickona (dalam Haryanto 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter pada siswa. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah suatu wujud kegiatan dalam membentuk karakter seseorang agar lebih memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang etis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickonan dalam Muslich (2010: 133) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter Lickona menekankan pentingnya tiga komponen pendidikan karakter yang baik, yaitu moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral dan moral acting atau perbuatan moral. Pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai etis yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari moral knowing, sikap siswa dalam menyikapi nilai-nilai etis yang mereka pahami adalah bagian dari moral feeling, serta perilaku dan tindakan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai etis yang mereka pahami adalah bagian dari moral acting. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan yang dan harus ditanamkan pada diri siswa agar dapat menanamkan karakter yang baik.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Hasan, 2010: 10). Peduli Lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 9-10) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Daryanto, 2013:71). Peduli Lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuhkembangkan. sebagaimana pendapat Ngainun bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik (Ngainun, 2012:200)

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan

kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

Menumbuhkan kesadaran tentang kepedulian lingkungan dibutuhkan pengetahuan dan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui budaya membuang sampah pada tempatnya, secara tidak langsung akan memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun bagi manusia. Membudayakan membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan sejak dini. Pembiasaan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu sekolah yang telah membudayakan membuang sampah pada tempatnya adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Bareng Kecamatan Kabat.

Desa Bareng secara geografis terletak di dataran sedang dan sebagian berada di dataran rendah berjarak ± 5 Km arah timur dari pusat kecamatan dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 242,366 Ha yang terbagi menjadi 2 Dusun, yakni: Dusun Krajan, dan Dusun Tembelang dengan perbatasan wilayah sebelah utara: berbatasan dengan Desa Bunder Kecamatan Kabat, sebelah barat berbatasan dengan Desa Balak Kecamatan Songgon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singolaren Kecamatan Singojuruh, dan sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi. Desa Bareng Kecamatan Kabat memiliki jumlah penduduk ± 1.731 jiwa yang terdiri dari 883 jiwa penduduk laki-laki dan 848 jiwa perempuan. Potensi Desa Bareng cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng merupakan perguruan tinggi swasta yang berkomitmen dalam melaksanakan kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian di masyarakat Desa Bareng khususnya di SDN 1 Bareng dalam rangka mendukung program sekolah bebas sampah sebagai sarana yang tepat agar siswa-siswi memiliki kesadaran tentang perilaku membuang sampah hingga penanganan sampah melalui kegiatan-kegiatannya. Dalam penanganan sampah, kegiatan pembinaan di SDN 1 Bareng tidak hanya sebatas mengadakan pembiasaan pemilahan sampah menurut jenisnya, melainkan dari hasil pemilahan sampah tersebut sampah diolah sesuai dengan jenis

sampah, sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan.



Sosialisasi sampah di SDN 1 Bareng

Berdasarkan latar belakang di atas, KKN- PPM di SDN 1 Bareng Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, mendukung program sekolah bebas sampah terutama pada tahap pemilahan sampah yang berorientasi dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Bareng yang diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.



METODE

Sejarah Desa Bareng

Pada awalnya masyarakat yang sekarang tinggal di Desa Bareng ini dahulu bertempat tinggal di Pinggiran sungai Binau tepatnya di Sebelah Utara Dusun Pangestulan Desa Singolatreng, yang sekarang dikenal dengan nama Nerang. Kehidupan Masyarakat pada masa itu cukup makmur karena tanahnya sangat subur. Akan tetapi karena pada waktu itu masyarakat belum mengenal dam/waduk maka setiap musim penghujan selalu terkena banjir, yang akhirnya dipilih sebuah tempat yang dikelilingi perbukitan. Perkembangan berikutnya masyarakat Nerang sepakat untuk pindah secara bersama sama (Bareng-bareng) ke lembah (ereng-ereng) perbukitan, daerah yang dimaksud adalah Dusun Krajan Desa Bareng.

Demikian Asal-usul nama Desa Bareng berdasarkan nara sumber dari para sesepuh Desa dan tokoh Masyarakat Desa Bareng.

Sedangkan urutan nama-nama Kepala Desa Bareng dari awal sampai saat ini, seperti di bawah ini:

Tabel 1

Daftar nama-nama Kepala Desa Bareng :

NO.	N A M A	MASA JABATAN
1.	Munir alias Secosari	1905-1915
2.	Iyik alias Puthuksari	1915-1920
3.	Zatimah alias Buhani	1920-1925

4.	Marwi alias Besar	1925-1930
5.	Suripah alias Trunojoyo	1930-1938
6.	Marjono alias H. Mawardi	1939-1949
7.	Soedjarno	1947-1947
8.	Mansur alias Sidomulyo	1949-1976
9.	Pjs. Adjar	1976-1976
10.	Pjs. Kahfi	1978-1980
11.	Drs. Abdul Radjak	1980-1999
12.	Drs. Mashud	1999-2013
13.	Saroni	2013-Sekarang

Geografis Desa Bareng

Desa Bareng secara geografis terletak di dataran sedang dan sebagian berada di dataran rendah berjarak ± 5 Km arah timur dari pusat kecamatan dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 242,366 Ha yang terbagi menjadi 2 Dusun, yakni: Dusun Krajan, dan Dusun Tembelang dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Berbatasan dengan Desa Bunder Kecamatan Kabat
- b. Barat : Berbatasan dengan Desa Balak Kecamatan Songgon
- c. Selatan : Berbatasan dengan Desa Singolatre Kecamatan Singojuruh
- d. Timur : Berbatasan dengan Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi

Desa Bareng Kecamatan Kabat memiliki jumlah penduduk ± 1.731 jiwa yang terdiri dari 883 jiwa penduduk laki-laki dan 848 jiwa perempuan. Potensi Desa Bareng cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Topografi Desa Bareng berupa dataran sedang yang berada dikaki perbukitan yang diliintasi oleh beberapa aliran sungai yaitu sungai binau disebelah selatan dan sungai lungun disebelah utara. Sedangkan ketinggian rata-rata kurang lebih 100 m dari permukaan air laut dengan keadaan suhu rata-rata berkisar 23-30 oC curah hujan rata-rata 2.000-3.000 mm. Dengan demikian kondisi alam desa bareng cukup subur dengan sumber air cukup meskipun dimusim kemarau.

Kondisi Masyarakat

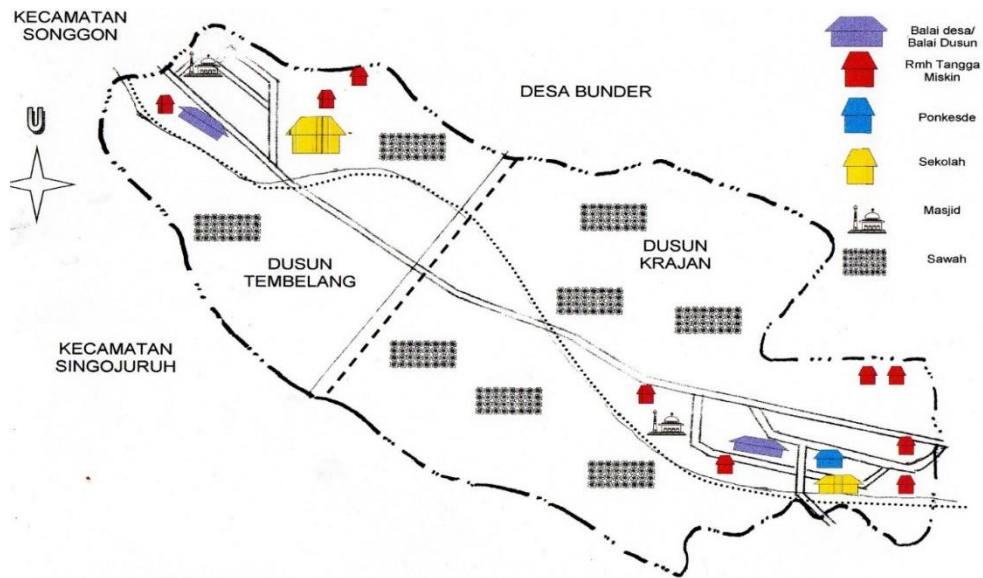
a. Sumber Daya Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian SDM masyarakat di Desa Bareng, serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilisasi masa. Di samping itu masyarakat Desa Bareng yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

Munculnya masalah kemiskinan, ketenaga kerjaan dan perburuhan menyangkut pendapatan, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini. Kondisi ini akan dapat menjadi pemicu timbulnya benih kecemburuan social dan sengketa yang berkepanjangan, jika tidak diselesaikan sejak dini.

b. Sumber Daya Manusia

- 1) Kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya
- 2) Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi
- 3) Terpilihnya budaya rembug di desa dalam penyelesaian permasalahan
- 4) cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa
- 5) Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, inilah salah satu bentuk partisipasi warga
- 6) Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga
- 7) Terpeliharannya budaya saling membantu diantara warga masyarakat
- 8) Kemampuan bertani yang di wariskan secara turun temurun
- 9) Adanya kader kesehatan yang cukup, dari bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun
- 10) Adanya penduduk yang punya ketrampilan dalam menjahit dan border



Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan program studi Lapangan Institut Agama Islam Ibrahimy tahun 2019 agar berhasil dan berguna bagi masyarakat, mahasiswa maupun institute perlu ditunjang dengan adanya informasi yang lengkap, benar, dan terperinci mengenai situasi dan kondisi lokasi Studi Lapangan. Mulanya observasi dilakukan oleh pihak institute selaku panitia KKN ini. Setelah ditentukan lokasi yang dikira cocok. DPL (Dosen Pendamping Lapangan) membagikan informasi kepada para mahasiswa mengenai lokasi yang telah ditentukan. Observasi adalah salah satu cara untuk mengetahui situasi dan kondisi dari lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini selayaknya harus dilakukan oleh mahasiswa karena selama 40 hari mahasiswa akan mengabdikan diri kepada masyarakat setempat. Setelah observasi lapangan wilayah, sangat penting bagi penyusun program kerja, karena data atau keterangan yang diperoleh tentang keadaan lokasi akan berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan Studi Lapangan. Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan sampah. Penanganan sampah dibagi menjadi dua program. Program unggulan berupa penanggulangan sampah rumah tangga, mengurangi, mengelola sampah dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Bareng. Untuk menyukseskan program unggulan terlebih dahulu dilaksanakan program penunjang berupa sosialisasi materi sampah di SDN 1 Bareng dengan tema implemtnasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah bebas sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 1 Bareng yang berlokasi di dusun Krajan Desa Bareng Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, dengan luas bangunan unit I :210 m persegi, unit II 175 m persegi, kamar mandi: 18 m persegi, yang didirikan pada tahun 1957 dan mengalami perubahan pada tahun 1977, yang terletak di daerah pedesaan, SDN 1 Bareng yang bersetatus negeri milik pemerintah, jarak ke pusat kecamatan yaitu 8 km dan jarak ke pusat kabupaten 20 km,

Berdasarkan hasil observasi dan analisa, implementasi pembiasaan (pendidikan karakter) peduli lingkungan dengan program sekolah bebas sampah dilakukan beberapa tahapan, seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Program Sekolah Bebas Sampah

Program Sekolah Bebas Sampah yang diadakan di SDN 1 Bareng Kabat yang merupakan kegiatan unggulan dalam penanaman pendidikan karakter khususnya karakter Peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan menjadi dasar dari pembangunan karakter yang lain. Seperti halnya Program Sekolah Bebas Sampah yang ada di SDN 1 Bareng Kabat. Program Sekolah Bebas Sampah yang dilaksanakan di SDN 1 Bareng Kabat tidak hanya memberikan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan saja tetapi memberikan pendidikan Karakter yang lain, antara lain karakter religius, di mana dengan mengikuti kegiatan peduli Lingkungan siswa lebih menghargai alam yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu kegiatan peduli Lingkungan juga mendidik siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan dalam memanfaatkan alam sekitar.

Program-program yang telah disusun diterapkan menggunakan strategi pembiasaan atau habituasi pada program pengembangan diri melalui kegiatan pengkondisian, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan. Program kerja Sekolah Bebas Sampah dibuat sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu Misi sekolah yaitu memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup pengembangan diri (kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian), pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah; dan melalui pengembangan proses pembelajaran di kelas, sekolah, dan luar sekolah. Faktor-faktor yang dapat

mendukung kegiatan ini yaitu komitmen, sarana prasarana pendukung, program sekolah, komunikasi dan kondisi sekolah.



Foto Kegiatan pemilahan sampah organik dan non organik



b. Tahap Pelaksanaan

Hari pertama fun class di SDN 1 Bareng, mahasiswa KKN-PPM meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan fun class untuk mensosialisasikan masalah sampah kepada siswa dan perkenalan terlebih dahulu

kepada siswa. Fun class pada hari kedua memberikan materi- materi yang berupa materi sampah tetapi dipadukan dengan permainan sesuai dengan judulnya pembelajaran fun class agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran, dan pentingnya mempelajari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh sampah ,sampah apa saja yang dapat dimanfaatkan ataupun didaur ulang. Hari ketiga peserta KKN dan siswa melakukan action dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok ,masing-masing kelompok haru mengumpulkan sampah organik dan anorganik dan masing-masing kelompok yang mengumpulkan sampah paling banyak akan mendapatkan hadiah dari mahasiswa KKN .siswa kelas 1-6 ikut serta semua dalam kegiatan fun class dalam praktek mengumpulkan sampah paling banyak di sekitar sekolah dan perumahan disekitar sekolah dalam mewujudkan prograo unggulan penanggulangan sampah rumah tangga dan mengajarkan serta memilah sampah organik dan anorganik kepada siswa. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Fun class yang dipadukan dengan permainan-permainan didalamnya.Selain itu juga dengan praktek langsung siswa dapat memilah dan memilih antara sampah organik dan anorganik.





Mahasiswa KKN saat melakukan sosialisasi sampah di SDN 1 Bareng

c. Tahap Penilaian

Untuk menambah semangat dan dan memudahkan memberikan pemahaman arti pentingnya mengelola sampah, setelah kegiatan pengumpulan, memilih daan memilah sampah organik dan non organik, dilakukan pemberian reward kepada siswa siswi atau kelompok yang berhasil mengumpulkan sampah organik dan non organik terbanyak.



Pemberian hadiah kepada siswa atau kelompok yang paling banyak mengumpulkan sampah organik dan non organik

Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa sekolah dasar (khususnya SDN 1 Bareng) dan umumnya masyarakat Desa Bareng Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, agar dapat memahami tentang materi sampah, manfaat sampah, penyakit yang diakibatkan sampah, jenis-jenis sampah, dan daur ulang sampah, pengelolaan sampah dan sebagainya. Selain itu tujuan lain adalah menanamkan cinta alam dan lingkungan bersih dari kotoran dan sampah, jika mulai usia dini sudah ditanamkan rasa cinta alam dan kebersihan maka kelak akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan siswa dapat menambah pengetahuannya tentang materi sampah. Kegiatan Fun class yang diikuti semua siswa SDN 1 Bareng.

SIMPULAN

1. Perencanaan program ini disusun dan dimusyawarahkan bersama dengan seluruh fasilitator SDN 1 Bareng Kabat kemudian disosialisasikan kepada seluruh siswa-siswa SDN 1 Bareng Kabat Kabupaten Banyuwangi. Perencanaan program Sekolah Bebas Sampah meliputi penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan, dan penyusunan anggaran dana dan sumber dana kegiatan program Sekolah Bebas Sampah.
2. Pelaksanaan program Sekolah Bebas Sampah untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan telah melalui kegiatan fun Class dengan tiga tahapan. Yang pertama pengenalan, tahap kedua penyampaian materi saampah, dan yang ketiga fun class out door dengan pengambilan dan pemilahaan

- sampah organik dan non organik oleh siswa siswi SDN 1 Bareng dengan bimbingan mahasiswa KKN-PPM IAI Ibrahimy Genteng
3. Pemberian reward kepada siswa siswi atau kelompok yang berhasil mengumpulkan dan memilah sampah organik dan non organik terbanyak

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fanam, Zaenal. 2013. *Penanaman Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Jakarta: Al Hikmah. *Jurnal pendidikan Karakter* (219)
- Hasan, Hamid Said dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*: Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Haryanto dan Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media
- Komariah dan Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90. Retrieved from http://ejournal.iaiiibrahimiy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235

71 | Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Bebas Sampah di SDN 1 Bareng Kabat Banyuwangi

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Nugraha, Adrian R. 2009. *Menyelamatkan Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah*. Bekasi: PT Cahaya Pustaka Raga